Damhil
Jurnal
Pengabdian
kepada Masyarakat
ISSN 2962-2875 (online)

OPEN ACCESS

Vol. 4, No. 1, 2025

Penerapan Pembelajaran Sains Berdifferensiasi di Islamic School Al-Hidayah, Perth Hedley St, Bentley, Western Australia 6102

Lukman Abdul Rauf Laliyo[1]*, Weny J.A Musa[2], Citra Panigoro[3], Erga Kurniawati[1]

[1]Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo
[2] Kimia, Universitas Negeri Gorontalo
[3]Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Negeri Gorontalo

A B S T R A C T

The aim of this service article is to report the results of a study on the implementation of differentiated science learning at Al-Hidayah Islamic School, Perth, Hedley St, Bentley, Western Australia 6102. The focus is on identifying the challenges and successes of implementing this approach in an educational environment based on Islamic values. Al-Hidayah integrates the Walker Learning model, which accommodates students' learning styles, interests, and readiness through diagnostic assessment, flexible grouping, and the use of technology. This approach not only facilitates increased student engagement and motivation but also creates an inclusive and adaptive environment that embraces diversity. The research shows that differentiated learning can be a solution to overcome barriers in the Indonesian education system and offers a model that can be applied in Islamic schools with adjustments to the local context. These findings also provide recommendations regarding curriculum development, teacher training, and the use of technology to enhance the effectiveness of science learning in Indonesia. Thus, this study makes an important contribution to the development of learning that is responsive to the individual needs of students.

Keywords: Islamic School, Differentiated Learning, Science Learning, Educational technology, Walker Learning.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
27.05.2025	25.06.2025	28.06.2025	30.06.2025

Suggested citation:
Laliyo, L.A.R., Musa, W.J.A., Panigoro, C., & Kurniawati, E (2025). Penerapan Pembelajaran Sains Berdifferensiasi di Islamic School Al-Hidayah, Perth Hedley St, Bentley, Western Australia 6102. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 123-136.

Open Access | URL: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index

[1] Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Bone Bolango 96119, Gorontalo; email: lukman.laliyo@ung.ac.id

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif untuk mengakomodasi keragaman siswa dalam konteks pembelajaran. Sebagai respons terhadap keragaman tersebut, penerapan *differentiated instruction* (DI) atau pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting, khususnya dalam pengajaran sains di tingkat dasar. Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kesiapan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode, materi, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik individual siswa (Suprayogi et al., 2017).

Pendekatan ini mengedepankan fleksibilitas dalam penyampaian materi dan strategi pembelajaran, dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa semua siswa, baik yang cepat memahami maupun yang memerlukan dukungan lebih, dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka—baik itu visual, auditori, atau kinestetik—sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berhasil adalah School Al-Hidayah di Perth, Australia Barat. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kurikulum pendidikan nasional Australia serta pendekatan pembelajaran berbasis bukti. Dalam penerapannya, Al-Hidayah menggunakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan siswa, melakukan pengelompokan fleksibel, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk personalisasi pembelajaran. Keberhasilan sekolah ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan di berbagai konteks.

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, untuk konteks Indonesia, semakin mendapatkan perhatian serius. Namun, dalam praktik pendidikannya, tidak luput dari sejumlah tantangan, di antaranya adalah keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa.

Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil studi orientasi terkait penerapan pembelajaran sains berdiferensiasi di Islamic School Al-Hidayah, dengan fokus pada orientasi dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkannya.

Situasi dan Kondisi Umum Sekolah Mitra

Al-Hidayah Islamic School merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Bentley, Perth, Australia Barat, dan melayani siswa dari tingkat Kindergarten hingga Year 6. Sekolah ini memiliki visi untuk memberikan fondasi Islami yang kokoh dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung, sekaligus membentuk siswa menjadi individu Muslim yang percaya diri dan mampu berkontribusi secara aktif di masyarakat. Visi ini tercermin dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan kurikulum nasional Australia. Misi tersebut diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis bukti yang eksplisit, serta personalisasi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap siswa.

Dalam upaya mewujudkan misi tersebut, Al-Hidayah didukung oleh tim pengajar yang sangat berdedikasi, yang memiliki pelatihan khusus di bidang literacy, numeracy, serta studi Islam. Terlebih lagi, sejak April 2023, sekolah ini juga menyediakan dukungan melalui asisten pendidikan yang membantu dalam pengajaran Qur'an, menunjukkan komitmen sekolah terhadap kualitas

pendidikan dan penguatan aspek keislaman dalam pembelajaran. Walaupun data eksplisit mengenai jumlah siswa dan guru tidak disebutkan, informasi dari situs resmi sekolah menunjukkan adanya program pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dan dukungan asisten yang signifikan dalam mengelola pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islami dan akademik.

Dari sisi lokasi, Al-Hidayah terletak di lingkungan urban yang aman dan tertata di sudut Hedley Street dan Nyamup Way, Bentley, yang memberikan akses mudah bagi komunitas Muslim setempat. Keadaan lingkungan yang kondusif ini menciptakan ruang belajar yang mendukung keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan psikologis siswa, serta menumbuhkan suasana pembelajaran yang tenang, kolaboratif, dan bermakna. Keberadaan fasilitas yang memadai menjadi keunggulan lainnya, dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang strategis dalam pembelajaran Qur'an serta integrasi teknologi dalam pembelajaran sains dan studi bahasa Arab. Pendekatan pengajaran berbasis bukti juga diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sains, meskipun tidak disebutkan adanya fasilitas laboratorium sains secara eksplisit. Sekolah ini lebih mengedepankan pembelajaran berbasis inquiry dan integrasi literasi dalam sains, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual melalui pendekatan lintas mata pelajaran.

Melalui studi orientasi ini, laporan yang disajikan lebih berfokus pada penerapan pembelajaran sains berdiferensiasi di Islamic School Al-Hidayah. Studi ini akan mengamati secara langsung bagaimana prinsip-prinsip diferensiasi seperti asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, serta modifikasi konten dan metode pembelajaran diterapkan dalam pengajaran sains. Juga akan diperhatikan bagaimana berbagai produk pembelajaran didiversifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar yang beragam. Fokus lainnya adalah bagaimana strategi *explicit instruction* dan teknologi dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana asesmen berkelanjutan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang sains, bahasa Arab, dan Qur'an.

Diharapkan, temuan studi orientasi ini dapat mendokumentasikan praktik keberhasilan dan inovasi yang telah dilaksanakan di Al-Hidayah secara sistematis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model atau referensi bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di Indonesia, yang ingin mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan lokal, hasil studi ini berpotensi menjadi bagian dari program pelatihan guru atau pengembangan kurikulum yang berbasis pada praktik terbaik dari institusi luar negeri yang telah berhasil menerapkan strategi diferensiasi secara konsisten dan berdampak.

Analisis Gap dan Pernyataan Kebaruan

Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah diakui secara luas di berbagai sistem pendidikan internasional, termasuk di Indonesia dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, praktik implementasi pembelajaran ini di tingkat sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. Secara teoritis, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengakuan terhadap keberagaman siswa, termasuk perbedaan gaya belajar, kesiapan belajar, dan minat siswa, sebagaimana digagas oleh Carol Ann Tomlinson. Tomlinson, yang dikenal sebagai pionir dalam pengembangan konsep ini, berpendapat bahwa untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Tomlinson et al., 2003). Namun, penerapan teori ini dalam praktik nyata di kelas tidaklah mudah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki tantangan dalam hal jumlah siswa, keterbatasan sumber daya, serta kesiapan guru yang beragam.

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

Di Indonesia, meskipun kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka mendorong personalisasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran, kendala implementasi masih sangat besar. Berbagai studi menunjukkan bahwa hambatan yang sering ditemui termasuk terbatasnya waktu bagi guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi, minimnya pelatihan teknis yang berkelanjutan, serta sistem profiling siswa yang belum optimal (Padauleng et al., 2025). Para guru sering merasa terbebani oleh tuntutan administratif, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu atau kebebasan untuk menyusun variasi dalam konten atau metode pengajaran. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti teknologi yang terbatas di banyak sekolah, mempersempit kemungkinan untuk menerapkan diferensiasi berbasis multimedia atau pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan (inquiry-based learning) (Kalapati et al., 2024; Rahayu & Kita, 2010). Tidak kalah penting, banyak guru yang masih menunjukkan resistensi terhadap pendekatan baru karena rendahnya rasa percaya diri atau kurangnya dukungan kelembagaan untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran ini .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan di Islamic School Al-Hidayah, Perth, hadir untuk mengisi kekosongan ini. Sekolah ini berhasil mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum nasional Australia, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Di sekolah ini, praktik pembelajaran mencakup penggunaan asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, modifikasi konten dan metode, serta variasi produk akhir yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pendekatan eksplisit yang diterapkan, ditambah dengan penggunaan teknologi berbasis bukti, semakin memperkuat dampak dari diferensiasi yang diterapkan di kelas. PkM yang dilakukan di Al-Hidayah menjadi sangat penting karena tidak hanya mendokumentasikan keberhasilan suatu pendekatan, tetapi juga menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan dalam konteks budaya yang relevan dengan nilai-nilai Islam, yang tentunya bisa direplikasi di wilayah mayoritas Muslim seperti Indonesia.

Kebaruan dari PkM ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, PkM ini berfokus pada pengamatan terhadap sekolah Islam modern yang telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum nasional Australia, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang mendalam. Keberhasilan Al-Hidayah dalam menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan pendekatan berbasis bukti, serta penerapan asesmen diagnostik dan pengelompokan fleksibel, menawarkan model yang dapat diterapkan secara luas, termasuk di Indonesia. Kedua, studi ini tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan pedagogis yang dapat digunakan oleh guru, pengembang kurikulum, dan pelaksana pelatihan di Indonesia. Melalui adaptasi kontekstual, praktik yang diteliti di Al-Hidayah bisa menjadi inspirasi konkret dalam mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi penerapan strategi diferensiasi di ruang kelas lokal. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur tentang praktik baik pendidikan Islam berbasis diferensiasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis inklusi dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Tujuan, Lokasi, dan Sasaran

Kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah tujuan strategis yang dirancang untuk menghasilkan dampak nyata dalam pengembangan kualitas pembelajaran sains berbasis diferensiasi di sekolah Islam. Tujuan pertama adalah mendokumentasikan praktik baik (*best practices*) yang telah berhasil diterapkan di Islamic School Al-Hidayah, Perth. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek penting, seperti desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kurikulum nasional Australia, pendekatan pengajaran eksplisit yang berbasis bukti,

penerapan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan siswa, strategi pengelompokan fleksibel yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, hingga pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengajaran Qur'an dan studi umum secara lebih efektif. Dokumentasi ini bertujuan untuk menyediakan model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah Islam lainnya.

Tujuan kedua adalah menganalisis keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Al-Hidayah melalui pendekatan observasional dan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan staf pendukung. Indikator analisis mencakup interaksi kelas, capaian akademik formatif dan sumatif, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di samping itu, studi ini juga akan mendalami berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan diferensiasi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selanjutnya, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan bahan pelatihan yang aplikatif bagi guru-guru sekolah dasar Islam di Indonesia. Hasil studi akan dirumuskan dalam bentuk modul atau bahan workshop yang berisi strategi penerapan diferensiasi dalam konteks lokal Indonesia, penggunaan asesmen berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa, serta penerapan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Bahan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi para pendidik di Indonesia untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Indonesia.

Terakhir, kegiatan ini juga akan menghasilkan rekomendasi kebijakan pendidikan yang dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat dasar, dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan rekomendasi ini, diharapkan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif di sekolah-sekolah dasar Islam di Indonesia, dengan mengintegrasikan elemen-elemen penting seperti asesmen diagnostik dan pengelompokan fleksibel.

Locus kegiatan adalah Islamic School Al-Hidayah yang berlokasi di sudut Hedley Street dan Nyamup Way, Bentley, Perth, Western Australia. Kunjungan lapangan untuk PkM ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2024, melalui rangkaian observasi kelas sains, wawancara dengan guru dan staf pendukung, serta pengumpulan dokumen pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Hasil dari studi ini akan didiseminasikan di sekolah-sekolah dasar Islam di Gorontalo dan daerah lainnya di Indonesia, dengan tujuan untuk memperluas dampak dari temuan-temuan yang ada dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah guru-guru sains kelas 4–6, kepala sekolah, dan penyusun kurikulum di sekolah dasar Islam yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam pengembangan kapasitas pedagogik dan strategi pembelajaran inovatif di lingkungan pendidikan Islam Indonesia, khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk studi orientasi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran sains berdiferensiasi yang diterapkan di Islamic School

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

Al-Hidayah, Perth. Studi dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan pembelajaran, di mana tim pengabdi mengikuti proses penerapan strategi pengajaran secara natural dan kontekstual di dalam kelas. Penekanan utama metode ini adalah pada observasi partisipatif terhadap aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi praktik-praktik pengajaran yang dapat diadaptasi ke dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Secara umum, kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan utama, dan pasca-kegiatan. Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdi melakukan berbagai persiapan administratif dan teknis, termasuk penyusunan instrumen observasi dan wawancara, serta pengajuan izin resmi kepada pihak sekolah. Proses perizinan ini berjalan lancar setelah dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Pimpinan Yayasan Islamic School Al-Hidayah. Tahapan pelaksanaan utama meliputi kegiatan observasi langsung di dalam kelas, wawancara dengan guru dan staf pendukung, serta dokumentasi visual berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas ini didukung pula oleh pengumpulan materi ajar dan asesmen formatif yang digunakan dalam pembelajaran sains. Sementara itu, tahap pasca-kegiatan difokuskan pada proses analisis data, penyusunan laporan naratif, serta diseminasi hasil kepada kalangan akademik, khususnya di lingkungan Jurusan Pendidikan Kimia Universitas Negeri Gorontalo (UNG).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan asisten pendidikan, dokumentasi tertulis dan visual (foto dan video), serta pengumpulan silabus, lembar asesmen, dan bahan ajar terkait. Subjek kegiatan terdiri atas 6 orang, yang mencakup guru mata pelajaran sains, guru studi Islam, serta siswa dari jenjang Year 4 hingga Year 6 yang menjadi bagian dari kelas yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah panduan observasi, lembar wawancara, serta rubrik dokumentasi yang telah dikembangkan secara sistematis. Teknik analisis data dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif, dengan mengedepankan proses triangulasi data dan penyusunan narasi untuk merefleksikan praktik pembelajaran berdiferensiasi secara kontekstual. Temuan yang diperoleh dari analisis ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan dan rekomendasi pendidikan yang akan didiseminasikan kepada guru-guru di wilayah Gorontalo dan sekolah mitra lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Berdifferensiasi di Al-Hidayah

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dalam satu kelas. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, tanpa terhambat oleh perbedaan individual yang ada di antara mereka. Dalam konteks ini, guru berperan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan semua siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.

Tiga pilar utama dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan modifikasi terhadap beberapa aspek penting dalam proses belajar mengajar. Pilar pertama adalah kesiapan belajar, di mana guru menyesuaikan materi atau tingkat kesulitan yang diberikan berdasarkan pemahaman dan kemampuan siswa. Kedua, minat siswa juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang menarik bagi siswa, agar mereka merasa

lebih terlibat dan termotivasi. Terakhir, profil belajar, yang mencakup penyesuaian cara penyampaian materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, baik itu visual, auditorial, atau kinestetik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan cara mereka belajar.

Dalam penerapannya, guru memiliki tiga aspek yang bisa dimodifikasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, konten, yaitu isi materi pelajaran, yang bisa disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Kedua, proses pembelajaran, yang mencakup metode atau kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan materi. Ini bisa berupa pengelompokan siswa atau penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Ketiga, produk atau hasil akhir yang diharapkan dari siswa, yang dapat berupa berbagai bentuk tugas atau proyek yang sesuai dengan kekuatan dan minat siswa.

Beberapa contoh strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi antara lain penggunaan peta konsep yang berbeda untuk siswa berdasarkan kesiapan belajar mereka, sehingga setiap siswa dapat memvisualisasikan materi dengan cara yang paling sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, siswa juga dapat memilih proyek kreatif yang mereka minati, yang memungkinkan mereka untuk bekerja pada topik yang relevan dengan minat pribadi mereka.

Untuk penugasan, guru dapat memberikan tugas visual bagi siswa yang lebih suka belajar dengan cara melihat, sementara siswa lain yang lebih suka belajar dengan teks atau narasi dapat diberikan tugas naratif. Ini adalah beberapa contoh konkret bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah metode yang kaku, tetapi lebih kepada pendekatan yang berpihak pada siswa. Ini memberi guru fleksibilitas untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Agar pendekatan ini berhasil, guru harus terus menerus mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajarannya, guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pembelajaran Berdifferensi Model "Walker Learning"

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

Gambar 1. The walker learning approach: australian developmental curriculum

Al-Hidayah Islamic School di Bentley, Western Australia, mengadopsi pendekatan **Walker Learning** sebagai bagian integral dari filosofi pendidikan mereka. Keputusan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyediakan pengalaman belajar yang holistik, inklusif, dan sesuai dengan konteks perkembangan siswa, serta untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Alasan rasional penerapan Walker Learning di Al-Hidayah Islamic School, adalah:

1. **Pendekatan berbasis minat dan kebutuhan siswa**
   Walker Learning memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka melalui Proyek Penelitian Pendidikan (ERP), yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pendekatan ini menghargai konteks unik setiap anak, menjadikannya pusat dalam proses pembelajaran. Di Al-Hidayah, hal ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari mereka.
2. **Lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif**
   Sekolah ini merancang ruang kelas yang fleksibel dengan area duduk yang dapat disesuaikan dan pengaturan ruang kelas yang dinamis. Tujuannya adalah untuk memenuhi berbagai gaya dan kebutuhan belajar siswa, mendorong kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Lingkungan ini mendukung pendekatan berbasis permainan dan penyelidikan yang diterapkan di sekolah.
3. **Integrasi kurikulum pemerintah dan studi islam**
   Al-Hidayah Islamic School menawarkan pendidikan yang menggabungkan kurikulum pemerintah Australia dengan studi Islam yang komprehensif. Pendekatan Walker Learning memungkinkan integrasi yang mulus antara kedua kurikulum ini, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang seimbang dan menyeluruh.
4. **Pengembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa**
   Melalui pendekatan berbasis permainan dan penyelidikan, siswa di Al-Hidayah Islamic School diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka secara alami. Pendekatan ini mendukung perkembangan holistik siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan.
5. **Keterlibatan keluarga dan komunitas**
   Al-Hidayah Islamic School mendorong keterlibatan aktif keluarga dan komunitas dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti Proyek Penelitian Pendidikan dan acara sekolah, orang tua dan anggota komunitas lainnya dapat berpartisipasi dalam mendukung perkembangan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya komunitas.

Penerapan pendekatan Walker Learning di Al-Hidayah Islamic School bukan hanya tentang mengadopsi metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan mengintegrasikan kurikulum pemerintah dan studi Islam, serta menghargai minat dan kebutuhan individu siswa, sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang seimbang dan menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mendidik generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dalam karakter dan nilai-nilai Islam.

Tahapan Pembelajaran Model "Walker Learning"

Walker Learning adalah pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan dan permainan yang dikembangkan oleh Kathy Walker. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, eksperimen, dan refleksi, dengan tujuan mendukung perkembangan holistik siswa.

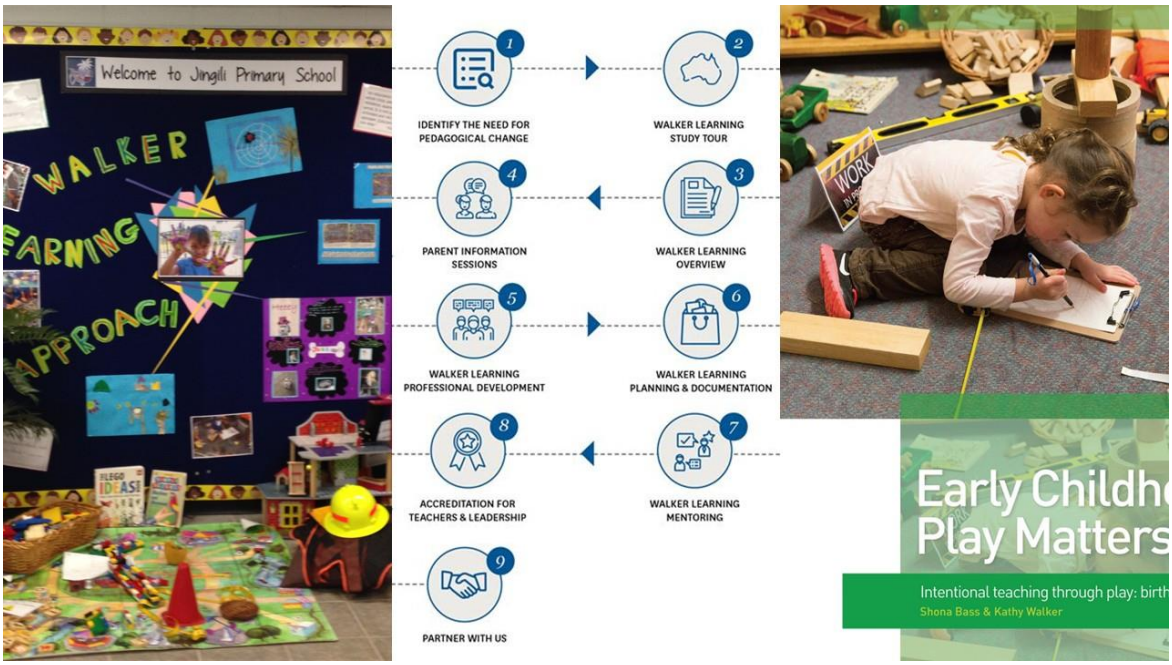

Gambar 2. Tahapan pembelajaran model "Walker Learning"

Model Walker Learning terdiri dari tiga tahapan utama yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh bagi siswa:

1. ***Tuning In*** **(Persiapan)**
   Pada tahap ini, guru mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung sepanjang hari. Kegiatan ini melibatkan:
   - Menyampaikan tujuan dan niat pembelajaran (learning intentions) kepada siswa.
   - Mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari.
   - Membangun hubungan positif antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

   Tujuan dari tahap ini adalah untuk memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. ***Investigations*** **(Penyelidikan)**
   Tahap inti dari Walker Learning adalah penyelidikan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki topik pembelajaran melalui aktivitas yang dirancang secara khusus. Kegiatan ini meliputi:
   - Eksperimen dan eksplorasi praktis.
   - Diskusi kelompok dan kolaborasi.
   - Penggunaan berbagai sumber daya dan media untuk mendalami topik.

   Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan siswa selama proses penyelidikan.

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

3. ***Reflection* (Refleksi)**
   Setelah kegiatan penyelidikan, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Proses refleksi ini mencakup:
   - Membahas apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks lain.
   - Menilai pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh.
   - Membuat rencana untuk langkah selanjutnya dalam pembelajaran.

   Refleksi membantu siswa untuk menginternalisasi pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Tahapan pembelajaran dalam Walker Learning dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Dengan memadukan persiapan, eksplorasi, dan refleksi, pendekatan ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa secara holistik. Implementasi tahapan ini di Al-Hidayah Islamic School menunjukkan komitmen untuk menyediakan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Prinsip Utama "Walker Learning"

Di Al-Hidayah Islamic School, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan secara menyeluruh, terutama melalui model Walker Learning yang digunakan dari Kindergarten hingga Tahun 6. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan belajar individual siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik mereka.

Prinsip utama pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. **Lingkungan belajar yang fleksibel**
   Guru merancang ruang kelas dengan pengaturan yang dapat disesuaikan, menyediakan berbagai area untuk kerja individu dan kelompok. Hal ini memungkinkan siswa memilih tempat yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mendukung fokus, kenyamanan, dan kolaborasi.
2. **Instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa**
   Setelah sesi eksplorasi berbasis permainan atau penyelidikan, guru memberikan instruksi eksplisit dalam kelompok kecil. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka.
3. **Penilaian dan refleksi berkelanjutan**
   Guru melakukan penilaian formatif secara rutin untuk memahami perkembangan siswa. Proses ini mencakup observasi, diskusi kelas, dan umpan balik dari diri sendiri maupun teman sejawat, yang membantu dalam merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.
4. **Integrasi minat siswa dalam proyek penelitian**
   Melalui Proyek Penelitian Pendidikan (ERP), siswa dapat memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Guru mendukung proses ini dengan memberikan arahan dan sumber daya yang diperlukan.
5. **Pengembangan keterampilan abad 21**
   Sekolah fokus pada pengembangan keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Keterampilan ini diajarkan melalui berbagai aktivitas yang menantang dan relevan, mempersiapkan siswa untuk tantangan di luar kelas.

Al-Hidayah Islamic School mengintegrasikan kurikulum Pemerintah Australia Barat dengan pendekatan Walker Learning, memastikan bahwa setiap area pembelajaran diajarkan dengan standar tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di Al-Hidayah Islamic School, guru berkomitmen untuk

memahami dan memenuhi kebutuhan individual siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang fleksibel, memberikan instruksi yang disesuaikan, serta mengintegrasikan minat siswa dalam proses pembelajaran, sekolah ini berupaya memastikan setiap siswa berkembang secara maksimal dalam aspek akademik dan pribadi.

Tanggapan Guru dan Aktivitas Belajar "Walker Learning"

Guru di Al-Hidayah Islamic School menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui model Walker Learning. Model ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap konteks dan minat individu siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, dan instruksi eksplisit, sambil tetap menghargai kemandirian siswa dalam mengeksplorasi topik pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Melalui pendekatan berbasis penyelidikan (inquiry-based), siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan mencari jawaban secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, lingkungan kelas yang fleksibel dan dinamis, yang dirancang untuk memenuhi berbagai gaya dan kebutuhan belajar siswa, turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan kreatif. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Gambar 3. Aktifitas belajar model "Walker Learning"

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di Al-Hidayah Islamic School berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari aspek akademik, sosial, emosional, maupun spiritual. Guru dan siswa bekerja sama

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 2025, pp. 123-136.

dalam suasana yang saling mendukung, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Tantangan Guru Menerapkan "Walker Learning"

Al-Hidayah Islamic School berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberikan kebebasan untuk memilih topik yang diminati dan cara penyajian hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek perkembangan.

Meskipun praktik pembelajaran berdiferensiasi di Al-Hidayah Islamic School terlihat sukses, guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. **Keterbatasan waktu**: Merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu memerlukan waktu persiapan yang lebih lama. Guru perlu menyiapkan berbagai materi dan aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.
2. **Manajemen kelas**: Mengelola kelas dengan berbagai aktivitas yang berbeda dapat menjadi tantangan. Guru harus memastikan bahwa semua siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, meskipun mereka mungkin bekerja pada tugas yang berbeda.
3. **Evaluasi dan penilaian**: Menilai hasil belajar siswa yang beragam memerlukan rubrik penilaian yang jelas dan adil. Guru harus mampu mengevaluasi berbagai produk pembelajaran dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan individu siswa.

Pelajaran penting "Walker Learning" untuk sekolah di Indonesia

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Al-Hidayah Islamic School memberikan beberapa pelajaran yang dapat diterapkan di sekolah lain, khususnya di Gorontalo:

1. **Pelatihan guru**: Penting untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. **Kolaborasi antar guru**: Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kolaborasi ini dapat membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. **Pemanfaatan teknologi**: Menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Platform pembelajaran digital dan aplikasi pendidikan dapat membantu guru menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
4. **Fleksibilitas kurikulum**: Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Al-Hidayah Islamic School di Bentley, Australia Barat, menerapkan pendekatan Walker Learning sebagai strategi utama dalam pembelajaran dari Kindergarten hingga Tahun 6. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, mengintegrasikan kurikulum Australia dengan nilai-nilai Islam, serta mempertimbangkan minat individu siswa.

Prinsip utama dari Walker Learning meliputi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, di mana Proyek Penelitian Pendidikan (ERP) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Lingkungan belajar yang fleksibel dan responsif juga diterapkan, dengan ruang kelas yang dapat disesuaikan dan pengaturan dinamis yang mendukung berbagai gaya belajar siswa, mendorong kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting, di mana mereka memberikan arahan, dukungan, dan instruksi eksplisit, serta membantu siswa merencanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran mereka. Pendekatan ini juga mengintegrasikan kurikulum Australia dengan studi Islam yang komprehensif, memastikan pendidikan yang seimbang dan menyeluruh. Pendekatan serupa dapat diterapkan di Gorontalo dengan menyesuaikan nilai-nilai budaya dan agama setempat dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pendekatan Walker Learning di Al-Hidayah berfokus pada perkembangan holistik siswa, menghargai minat dan konteks individu mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis, yang akan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Pimpinan Yayasan Al-Hidayah Islamic School di Bentley, Western Australia, beserta seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan, yang telah dengan tulus menerima kami untuk mempelajari dan mengamati implementasi model pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan Walker Learning, yang memungkinkan kami memahami praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Prof. Dr. Ir. Eduart Wolok, S.T., M.T., IPM, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, serta Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNG, Prof. Dr. Fitryane Lihawa, M.Si, yang telah memfasilitasi keikutsertaan kami dalam tugas PkM dan pengabdian di Perth, Australia. Terakhir, kami mengapresiasi Tim Learning Environment Research (LER) Indonesia atas kolaborasi dalam penyelenggaraan workshop dan publikasi ilmiah di Curtin University pada Oktober 2024, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas PkM kami, tetapi juga memperkuat hubungan akademik antara Indonesia dan Australia.

REFERENSI

Kalapati, R. P. A., Canon, S., Panigoro, M., Hafid, R., & Niswatin, N. (2024). The Effect of Project-Based Learning Models and Digital-Based Learning Media on Students' Work Skills in Accounting Subjects in SMK Negeri 1 Gorontalo City, Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *50*(10), 373–383. https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i101627

Padauleng, A., Abduh, A., Samtidar, Muslim, A., Mujizatullah, Massoweang, A. K., Ridwan, M., Darmawati, B., & Rosidi, A. (2025). Differentiated Instruction in a Public Junior High School: EFL Teachers' Perception and Practices. *World Journal of English Language*, *15*(3), 277–289. https://doi.org/10.5430/wjel.v15n3p277

Rahayu, S., & Kita, M. (2010). An Analysis of Indonesian and Japanese Students' Understandings of Macroscopic and Submicroscopic Levels of Representing Matter and its Changes. *International Journal of Science and Mathematics Education*, *8*(4), 667–688. https://doi.org/10.1007/s10763-009-9180-0

Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, *67*, 291–301. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020

Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, *27*(2–3), 119–145. https://doi.org/10.1177/016235320302700203

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Lukman Abdul Rauf Laliyo, Weni Musa, Citra Panigoro, Erga Kurniawati

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPkM)